

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil Sekolah**

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Banjarmasin
- 2) Alamat Sekolah : JL. Veteran. Km. 4.5 RT.30 NO. 99
  - a) Kecamatan : Banjarmasin Timur
  - b) Kabupaten : Kota Banjarmasin
  - c) Provinsi : Kalimantan Selatan
  - d) Nomer Telpon : (0511) 6794032
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) Nilai Akreditasi sekolah : "A"
- 5) Nomer Statistik Sekolah : 201156002007
- 6) Nama Kepala Sekolah : Kabul, M.Pd.

###### **b. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Banjarmasin**

###### **1) Visi**

Mewujudkan generasi religius, berakhlak mulia, berprestasi kreasi, berwawasan dan berbudaya lingkungan hidup.

###### **2) Misi**

- a) Menaati dan melaksanakan ajaran agama yang di anutnya.

- b) Menerapkan perilaku yang jujur, disiplin, percaya diri, dan menghargai perbedaan terhadap sesama.
- c) Mewujudkan sikap yang tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.
- d) Mengembangkan dan memfasilitasi peserta didik untuk berprestasi pada bidang akademi dan non akademik.
- e) Menghasilkan lulusan yang berkualitas.
- f) Mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif.
- g) Menghasilkan karya kreatif dan inovatif yang berwawasan lingkungan hidup.
- h) Menerapkan kurikulum yang berorientasi mutu dan berbasis lingkungan hidup.
- i) Melakukan konservasi air, energy melalui penanaman pohon produksi, pohon rintang dan tanaman hias, serta penghematan air dan energi di sekolah.
- j) Melakukan pemeliharaan green house.
- k) Melakukan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

**c. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 7 Banjarmasin**

1) Visi

Visi Bimbingan dan Konseling adalah terwujudnya layanan Bimbingan dan Konseling yang profesional dalam memfasilitasi

perkembangan peserta didik/ konseli menuju pribadi unggul dalam imtak, iptek, tangguh, mandiri dan tanggung jawab.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan layanan Bimbingan dan Konseling yang memandirikan peserta didik/konseli berdasarkan pendekatan yang humanis dan multikultur.
- b) Membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dunia usaha dan industri, dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling.
- c) Meningkatkan mutu guru bimbingan dan konseling atau konselor melalui kegiatan perkembangan keprofesionalan berkelanjutan.

**B. Penyajian Data**

Penyajian data tentang layanan konseling individual dalam upaya mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 7 Banjarmasin. Data yang disajikan pada bagian ini ialah data dari hasil penelitian lapangan, berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data ini disajikan dalam bentuk deskripsi yang memberikan penjelasan secara rinci dan terarah bentuk penjelasan berupa kata sehingga menjadi sebuah kalimat yang mudah dapat dipahami. Mengenai data terkait dengan layanan konseling individual dalam upaya mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 7 Banjarmasin, peneliti memperoleh temuan di lapangan sebagai berikut:

**a. Pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 7 Banjarmasin.**

Pelanggaran tata tertib yang dimaksud adalah pelanggaran yang merujuk pada tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan aturan dan norma-norma yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga atau institusi, seperti sekolah. Pelanggaran tata tertib di sekolah SMP Negeri 7 Banjarmasin mencakup siswa yang datang terlambat, atribut sekolah tidak lengkap, atribut tidak sesuai aturan sekolah, kurangnya disiplin di jam kosong, sering keluar kelas ketika jam pelajaran, dan berkelahi. Bentuk pelanggaran tata tertib sekolah meliputi pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat.

Dari hasil wawancara bersama dengan guru BK kelas VII, VIII, dan IX pada tanggal 28 November 2023. Mengungkapkan bentuk pelanggaran yang sering dilanggar siswa ialah:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK kelas VII yang berinisial A, pelanggaran yang sering dilanggar siswa kelas VII (tujuh) ialah:

“Pelanggaran yang sering dijumpai ibu adalah kurang lengkapnya atribut sekolah, keterlambatan siswa, berkelahi sesama temannya dan seringnya siswa keluar kelas ketika berlangsungnya jam pelajaran, itu pelanggaran yang sering ibu temui”<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan oleh peneliti, pelanggaran yang kerap terjadi. Seperti kurangnya kelengkapan atribut sekolah, keterlambatan siswa, konflik antar teman, dan kebiasaan siswa keluar kelas selama jam pelajaran,

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu A, Guru BK kelas Tujuh SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023.

hal ini yang menjadi tantangan sering dihadapi oleh guru BK kelas VII (tujuh). Oleh karena itu, perlu upaya bersama agar menciptakan lingkungan belajar yang lebih disiplin dan membangun kesadaran akan pentingnya tata tertib dikalangan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK kelas VIII yang berinisial Hj. UM, pelanggaran yang sering dilanggar siswa kelas VIII (delapan) ialah:

“Pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa terkait perlengkapan sekolah atau atribut melibatkan penggunaan atribut (Kaos kaki, baju, jilbab) tanpa lambang, tidak memakai sepatu, kuku panjang, rambut panjang (laki-laki), dan ketika jam pelajaran kosong didalam kelas siswanya kurang disiplin mereka berisik dan berbicara di dalam kelas dan terlambat. Tapi kalau ada tugas yang diberikan mereka nyaman dan terkendali saja. Itu Pelanggaran yang sering dilakukan siswa.”<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan oleh peneliti, bahwa pelanggaran yang umum dilakukan oleh siswa kelas delapan terkait perlengkapan sekolah mencakup penggunaan atribut tanpa lambang atau ketidak sesuaian aturan sekolah, ketidak patuhan terhadap aturan tidak pakai sepatu, kuku panjang, dan panjangnya rambut pada siswa laki-laki. Selain itu, kurangnya disiplin tampak saat jam pelajaran kosong, di mana siswa cenderung menjadi berisik dan berbicara di dalam kelas dan keterlambatan siswa. Namun, menariknya, ketika diberikan tugas, siswa mampu menciptakan lingkungan yang nyaman dan terkendali. Ini mencerminkan bahwa pembelajaran terstruktur dan tugas dapat menjadi kunci untuk meningkatkan disiplin dan keteraturan dalam perilaku siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK kelas IX (Sembilan) yang berinisial H, bahwa bentuk pelanggaran yang sering dilanggar siswa ialah:

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu HJ UM, Guru BK kelas Delapan SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023.

“Pelanggaran siswa seperti kurangnya atribut sekolah dan kebiasaan siswa yang bolak balik keluar kelas selama jam pelajaran”.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan peneliti pelanggaran siswa, seperti kurangnya atribut sekolah dan kebiasaan keluar masuk kelas selama jam pelajaran, menciptakan tantangan dalam menjaga disiplin dan tata tertib lingkungan pendidika.

Berdasarkan hasil semua wawancara di atas bersama guru BK maka dapat disimpulkan bahwa pelanggaran yang sering dilakukan siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin merupakan bentuk pelanggaran yang ringan yaitu: Pelanggaran yang sering dilanggar terkait dengan tata tertib sekolah, meliputi datang terlambat, dan berkaitan dengan atribut sekolah, termasuk atribut yang kurang lengkap, atribut yang tidak sesuai aturan, sikap kurang disiplin pada jam kosong berisik dan berbicara ketika jam pelajaran kosong, sering keluar kelas ketika jam pelajaran berlangsung, dan , berkelahi antar siswa.

Berdasarkan pernyataan dari guru BK tersebut dapat disimpulkan peneliti bahwa pelanggaran yang sering dilakukan siswa ialah sebagai berikut:

#### 1) Siswa yang datang terlambat

Siswa yang datang terlambat adalah suatu kondisi yang dimana siswa datang di sekolah setelah kegiatan belajar mengajar dimulai. Umumnya,

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu H, Guru BK kelas Sembilan SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023.

keterlambatan dapat disebabkan oleh berbagai alasan, seperti keterlambatan transportasi, kendala pribadi atau masalah lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK kelas (delapan) pada tanggal 28 November 2023, mengungkapkan bahwa.

“Pelanggaran siswa yang terlambat sering kali dihadapkan pada beragam alasan keterlambatan mereka. Salah satu faktornya, terlambat diantar orang tuanya, Jadi ibu biasanya langsung memberikan nasehat terkait dengan pelanggaran yang dilakukan mengenai dengan kedisiplinan dan tanggung jawab.”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa yang terlambat mengungkapkan berbagai alasan, seperti terlambat diantar. Dalam situasi ini dengan bijak guru BK memberikan nasehat kepada siswa, menekankan pentingnya disiplin waktu dan tanggung jawab.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas VIII (delapan) yang berinisial R Pada tanggal 4 Desember 2023.

“Pelanggaran yang kerap sering saya lakukan itu adalah terlambat datang ke sekolah, disebabkan oleh menunggu teman agar dapat berangkat bareng, terkadang juga Saya datang terlambat karena bergadang akhirnya saya bangun kesiangan, karena saya tidur terlalu larut malam akibat main HP sampai saya lupa bahwa sudah larut malam”.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan, pelanggaran siswa yang terlambat ke sekolah karena menunggu teman dan kebiasaan bergadang, yang menyebabkan kesiangan dan terlambat.

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu HJ UM, Guru BK kelas tujuh SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas Delapan berinisial R. 4 Desember 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan oleh peneliti, pelanggaran siswa terlambat ke sekolah seringkali disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk terlambat diantar orang tua, dan dalam konteks pribadi, karena menunggu teman dan bergadang. Respon positif dari ibu yang memberikan nasehat terkait kedisiplinan dan tanggung jawab menjadi hal penting untuk perubahan menuju kedisiplinan waktu yang lebih baik.

## 2) Atribut sekolah tidak lengkap

Atribut sekolah tidak lengkap adalah keadaan di mana siswa tidak mengikuti ketentuan yang berlaku terkait penggunaan atribut sekolah, seperti tidak memakai topi, sepatu, dan lainnya, dapat dianggap sebagai pelanggaran aturan sekolah. Dalam situasi ini adalah ketidakpatuhan siswa terhadap atribut yang tidak lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK kelas (tujuh) yang mengungkapkan bahwa:

“Siswa yang menggunakan atribut tidak lengkap merupakan salah satu pelanggaran yang sering dilakukan siswa, walaupun hal kecil seperti tidak memakai topi ketika melaksanakan upacara, meskipun kelihatan sepele, dapat memberikan dampak negatif pada citra sekolah dan sikap disiplin siswa”.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan, pelanggaran penggunaan atribut sekolah yang tidak lengkap, seperti tidak memakai topi saat upacara,

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu A. Guru BK Kelas Tujuh SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023.

seringkali dianggap sepele, namun dapat memberikan dampak negative pada citra sekolah dan sikap disiplin siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas VII (tujuh) yang berinisial SI Pada tanggal 28 November 2023.

“Saya sering melanggar peraturan terkait penggunaan atribut dengan tidak menggunakan atribut secara lengkap, terutama topi, dan kadang-kadang tidak mengenakan dasi, ini disebabkan oleh lupa membawa atribut dan kadang malas untuk memakainya”.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan, siswa sering melanggar peraturan penggunaan atribut dengan tidak memakai topi dan kadang tidak mengenakan dasi. Pelanggaran ini disebabkan oleh lupa membawa dan malas untuk mengenyakannya.

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan oleh peneliti seringkali melanggar peraturan terkait dengan atribut, seperti tidak memakai atribut secara lengkap, terutama pemakaian topi dan dasi. Pelanggaran disebabkan oleh kelalaian membawa atribut dan terkadang malas untuk memakainya. Hal ini dapat memberikan dampak negative pada citra sekolah dan sikap disiplin siswa. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan siswa terkait aturan penggunaan atribut guna mendukung citra positif sekolah dan kedisiplinan.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan siswa kelas VII (tujuh) yang berinisial SI Pada tanggal 28 November 2023.

### 3) Atribut yang tidak sesuai aturan sekolah

Atribut yang tidak sesuai aturan sekolah adalah siswa yang memakai atribut sekolah tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah mungkin dianggap melanggar aturan. Sebagai contoh, hal ini terjadi ketika siswa menggunakan pakaian tanpa lambang atau identitas sekolah yang seharusnya ada, atau ketika siswa berpakaian tidak sesuai dengan standar atau norma yang telah diterapkan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK kelas (sembilan) mengungkapkan bahwa:

“Pelanggaran yang dilakukan siswa berdasarkan aturan sekolah, sering berkaitan dengan ketidaksesuaian atribut sekolah atau penggunaan atribut yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, seperti contoh, penggunaan sepatu selain warna hitam dan kaos kaki tidak berlambang sekolah”.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan, siswa seringkali melakukan pelanggaran aturan sekolah yang terkait dengan ketidaksesuaian atribut, seperti penggunaan sepatu berwarna selain hitam dan kaos kaki tanpa lambang sekolah. Pelanggaran ini menunjukkan perlu pemahaman dan kedisiplinan aturan pakaian sekolah, penting untuk meningkatkan kesadaran akan kepatuhan terhadap ketentuan atribut, termasuk pemilihan sepatu dan kaos kaki yang sesuai.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas IX (sembilan) yang berinisial CS Pada tanggal 28 November 2023.

“Pelanggaran yang saya lakukan melibatkan penggunaan baju, jilbab tidak berlambang, kaos kaki yang biasa saja tidak ada lambang sekolahnya,

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu H, Guru BK kelas Sembilan SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023.

alasanya karena baju yang biasa dipakai itu basah, kotor atau belum dicuci makanya saya menggunakan apa yang ada".<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan, pelanggaran yang siswa lakukan melibatkan penggunaan atribut seperti baju, jilbab, dan kaos kaki tanpa lambing sekolah. Alasanya adalah karena baju biasaya basah dan kotor.

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan oleh peneliti pelanggaran yang melibatkan penggunaan atribut seperti baju, jilbab dan kaos kaki tanpa lambang sekolah dan sepatu selain warna hitam. Ini seringkali merupakan pelanggaran peraturan terkait dengan atribut yang tidak sesuai. Berbagai alasan yang disampaikan seperti kotor, belum dicuci dan basah yang menyebabkan pelanggaran dilakukan.

#### 4) Sering keluar dan masuk ketika berlangsungnya jam pelajaran

Sering keluar masuk kelas ketika jam pelajaran berlangsung adalah menjadi kebiasaan bagi siswa untuk keluar masuk kelas selama jam pelajaran dimulai dianggap sebagai pelanggaran, hal ini dapat mengganggu konsentrasi dan menyebabkan ketinggalan dalam materi pelajaran. Siswa yang melakukan tindakan ini sering memberikan berbagai alasan, seperti ke WC dll.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru BK kelas (sembilan), yang mengungkapkan bahwa.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan siswa kelas IX (sembilan) yang berinisial CS Pada tanggal 28 November 2023.

“Pelanggaran siswa yang keluar masuk kelas ini merupakan salah satu kebiasaan yang sering dilakukan siswa dan kelas lain juga. Padahal dengan ini termasuk mengganggu ketika belajar, kepada? Karena menyebabkan kurangnya memperhatikan pelajaran yang sudah diberikan oleh guru yang mengajar saat itu”.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK dapat disimpulkan, kebiasaan siswa keluar masuk kelas adalah pelanggaran umum yang sering terjadi dilakukan siswa. Tindakan ini dapat menggunakan proses belajar karena siswa cenderung kurang memperhatikan pelajaran yang sedang diajarkan.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas IX (Sembilan) yang berinisial SR Pada tanggal 28 November 2023.

“Bentuk pelanggaran yang saya lakukan itu sering bolak balik keluar kelas, karena keperluan ke WC karena saya sering buang air kecil akibat banyak minum, serta terkadang juga saya duduk sebentar di luar kelas karena kepanasan dalam kelas”.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa pelanggaran yang siswa sering lakukan merupakan pelanggaran dengan keluar kelas masuk kelas, terutama karena pergi ke WC dan kepanasan di dalam kelas.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan oleh peneliti, bahwa kebiasaan siswa keluar masuk kelas adalah karena ke WC dan kepanasan di dalam kelas. Kebiasaan keluar kelas merupakan pelanggaran yang umum sering

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu H. Guru BK Kelas Sembilan SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas IX Sembilan berinisial SR. Pada tanggal 28 November 2023.

dilakukan siswa. Tindakan ini dapat mengganggu proses belajar karena siswa tidak memperhatikan pelajaran.

#### 5) Kurangnya disiplin di jam pelajaran kosong

Sikap kurangnya disiplin selama jam pelajaran kosong adalah merupakan tingkah laku atau kebiasaan siswa untuk tidak mematuhi norma-norma disiplin atau aturan. Ketidak disiplin ini seperti berisik atau melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan suasana belajar yang diharapkan. Jam pelajaran kosong sering dianggap sebagai waktu istirahat atau luang, kurangnya disiplin dapat menyebabkan gangguan, baik bagi siswa lain maupun proses pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru BK kelas VIII (delapan), yang mengungkapkan bahwa.

“Kurangnya disiplin siswa ketika jam pelajaran kosong disini merupakan kurangnya ketertiban siswa ketika di dalam kelas, mereka melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan ketika jam pelajaran. Ribut, bermain dan berbicara sampai mengganggu kelas lain yang lagi melaksanakan belajar”.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, kurangnya disiplin siswa ketika jam pelajaran kosong di sini mencerminkan kurangnya menjaga ketertiban di dalam kelas. Siswa terlibat dalam perilaku yang seharusnya dihindari selama waktu jam pelajaran, seperti keributan, bermain, dan berbicara yang menyebabkan kelas lain merasa terganggu ketika proses belajar mengajar dikelas. Hal ini menunjukkan perlu perhatian lebih terhadap pengembangan disiplin siswa

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Hj MU. Guru BK Kelas Delapan SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023.

di luar jam pelajaran untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif dan teratur.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas VIII (delapan) yang berinisial I Pada tanggal 4 Desember 2023.

“Saat jam kosong, itu kelas kami sering berisik dan berbicara dalam kelas, kenapa saya jadi ikut rebut, karena saya terpengaruh dengan teman-teman yang lain”.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa selama jam kosong, kelas seringkali ramai dan penuh percakapan yang mengakibatkan terlihat dalam keributan. Hal ini disebabkan oleh pengaruh teman sekelas yang juga terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan oleh peneliti pelanggaran yang dilakukan siswa pada saat jam kosong mereka bersikap kurang disiplin pada biasanya, kelas berisik dan berbicara dalam kelas karena terpengaruh oleh teman yang lain. Kurangnya disiplin siswa selama jam pelajaran kosong mencerminkan kurangnya ketertiban di dalam kelas, perlunya tindakan untuk meningkatkan kedisiplinan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

#### 6) Berkelahi sesama teman

Berkelahi sesama teman adalah ketika situasi di mana dua atau lebih teman yang seharusnya memiliki hubungan yang kurang baik, yang terlibat dalam

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas Delapan yang berinisial I Pada tanggal 4 Desember 2023.

pertikaian. Mereka yang terlibat dalam konflik ini adalah teman atau rekan satu kelas.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru BK kelas VII (tujuh), yang mengungkapkan bahwa.

“Bentuk pelanggaran berkelahi ini merupakan bentuk pelanggaran yang tidak terlepas dari siswa, perberkelahi disebabkan karena emosi mereka yang terkadang tidak bisa mereka kontrol, permasalahan yang sering ibu lihat, siswa itu awalnya hanya bercanda dan akhirnya menjadi rebut berkelahi, tapi tidak lama berteman lagi”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan, pelanggaran berkelahi siswa menunjukkan ketidak mampuan mereka untuk mengendalikan emosi yang awalnya dari candaan tetapi berujung pada perkelahian, hal ini mencerminkan bahwa pelanggaran tersebut muncul kurangnya control emosi.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas VII (tujuh) yang berinisial MB Pada tanggal 28 November 2023.

“Pelanggaran yang saya lakukan itu melibatkan perkelahian, yang berawal dari pertengkaran mulut dengan teman sekelas. Awalnya ka itu hanya adu mulut, tetapi sampai akhirnya kami berkelahi disitu”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan, pelanggaran yang terjadi melibatkan perkelahian, yang dimulai dari pertengkaran mulut dengan teman sekelas. Meskipun awalnya hanya adu mulut, situasi berlanjut hingga berakhir dengan perkelahian.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu A. Guru BK Kelas Tujuh SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas Delapan yang berinisial MB Pada tanggal 28 November 2023.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan oleh peneliti pelanggaran yang dilakukan terjadi dalam bentuk perkelahian yang bermula adu mulut dengan temannya. Berkelahi oleh siswa menunjukkan ketidak mampuan siswa mengendalikan emosi, mungkin dimulai dari candaan yang akhirnya menimbulkan perkelahian.

### **1. Upaya Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib di SMP Negeri 7 Banjarmasin.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling mengenai dengan upaya yang diambil untuk menangani pelanggaran tata tertib siswa di SMP Negeri 7 Banjarmasin, penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran siswa tersebut dengan menggunakan layanan konseling individual. Setelah melakukan wawancara bersama guru bimbingan dan konseling di kelas VII, VIII, dan IX dan siswa, data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

#### **a. Upaya guru BK (Tindakan awal)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di kelas VII (tujuh), pada tanggal 28 November 2023. Mengenai tindakan awal upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 7 Banjarmasin yaitu dengan memberikan layanan konseling individual yaitu:

Guru BK melaksanakan layanan konseling individual, upaya tindakan awal yang diberikan yaitu:

“Langkah awal ibu pertama melakukan analisis terhadap siswa yang bersangkutan dengan ditanyakan terlebih dahulu kepada siswanya, dilanjutkan dengan penyelidikan menanyakan kepada siswa lainnya, yaitu termasuk pelaku, korban dan saksi. Setelah mendapatkan informasi yang valid dan diperlukan, tindakan selanjutnya memberikan teguran dan peringatan”.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu A, dapat disimpulkan bahwa langkah awal dalam penanganan siswa yang melanggar tata tertib melalui layanan konseling individual melibatkan analisis terhadap perilaku siswa tersebut. Ibu Anita melakukan perbincangan dengan siswa, menyelidiki situasi melalui interaksi dengan pelaku, korban, dan saksi. Setelah memperoleh informasi yang valid, tindakan awal yang diambil adalah memberikan teguran dan peringatan sebagai respons terhadap pelanggaran yang terjadi. Pendekatan ini mencerminkan usaha selalu aktif untuk memahami konteks dan memberikan tindakan yang sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu siswa kelas VII (tujuh), Pada tanggal 28 November 2023.

“Dalam menangani pelanggaran ibu BK melakukan upaya dengan memberikan peringatan dan teguran, serta memberikan hukuman seperti membersihkan sampah atau menyapu ruang BK, dengan upaya yang diberikan ibu Perubahannya, saya menjadi sadar untuk tidak mengulangi pelanggaran lagi dan berusaha menghindari sikap yang melanggar”.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, upaya awal guru BK dalam menangani pelanggaran dengan memberikan peringatan, teguran, dan hukuman seperti membersihkan sampah atau menyapu. Upaya ini membawa

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu A. Guru BK Kelas Tujuh SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023

<sup>65</sup> wawancara dengan siswa berinisial SI , Kelas Tujuh, Pada tanggal 28 November 2023.

perubahan, yang membuat siswa sadar dan berusaha menghindari sikap yang melanggar.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan oleh peneliti, dalam rangka menangani pelanggaran tata tertib siswa, guru BK menerapkan pendekatan konseling individual. Langkah awalnya melibatkan analisis perilaku siswa melalui wawancara dan interaksi dengan pelaku, korban, serta saksi. Setelah memperoleh informasi yang valid, tindakanya adalah memberikan teguran dan peringatan, dan hukuman ringan ini sebagai respons terhadap pelanggaran. Upaya ini mencerminkan usaha dalam memahami konteks dan memberikan tindakan yang sesuai yang membawa perubahan positif dan membuat siswa lebih sadar serta berusaha menghindari pelanggaran tata tertib.

Dari hasil wawancara dengan guru BK di kelas VIII (delapan) pada tanggal 28 November 2023, mengenai tindakan upaya awal guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 7 Banjarmasin yaitu dengan memberikan layanan konseling individual yaitu:

Sebelum Guru BK melaksanakan layanan konseling individual, upaya tindakan awal yang diberikan.

“Upaya ibu ketika siswa melakukan kesalahan adalah dengan tidak langsung menyalahkan mereka. Ibu memilih untuk memanggil siswa tersebut terlebih dahulu dan memberikan gambaran alternative tentang kedisiplinan serta aturan sekolah dan menjelaskan hak tersebut dengan penuh perhatian hingga anak merasa bahwa dia melakukan kesalahan. Ibu berusaha untuk tidak menuduh, misalnya, jika ada siswa yang tidak memakai kaos kaki yang berlambang, ibu tidak langsung menegur. Sebaliknya, ibu bercerita untuk memberi tahu bahwa memakai lambing itu penting untuk identitas sekolah. Tujuannya adalah agar siswa merasa sendiri kesalahan mereka tanpa adanya tuduhan langsung. Ibu percaya bahwa

memaksa anak untuk menyadari kesalahan mereka tidak akan berhasil, namun jika mereka menyadari sendiri, itu akan lebih efektif. Selanjutnya, ibu memberikan nasehat dan mencari solusi terhadap penyebab perilaku melanggar yang dilakukan siswa. Terkadang, ibu menjalin hubungan yang baik dengan mereka seperti temannya dan membuat keadaan yang menyenangkan. Sehingga ketika memberikan sanksi atau hukuman mereka yang memilih untuk hukumannya sendiri dan bertanggung jawab atas hukuman yang mereka pilih. Ibu hanya memantau dan memberikan senyuman, sambil memberikan dukungan yang dibutuhkan”.<sup>66</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Hj UM, dapat disimpulkan bahwa langkah awal dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib melibatkan pendekatan tanpa menyalahkan. Ibu Hj UM lebih suka memanggil siswa terlebih dahulu, memberikan tentang kedisiplinan dan aturan sekolah dengan perhatian penuh, hingga siswa menyadari kesalahan mereka sendiri. Ibu Ummi menyakini membuat siswa menyadari kesalahan mereka sendiri lebih efektif dari pada memaksa mereka menyadarinya. Selanjutnya, memberikan nasehat dan mencari solusi untuk penyebab perilaku melanggar dan menciptakan hubungan baik dengan siswa, menciptakan lingkungan yang menyenangkan, dan memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam memilih sanksi atau hukuman. Pendekatan ini memberikan dukungan, tanggung jawab, dan pemahaman terhadap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu siswa kelas VIII (delapan), Pada tanggal 4 Desember 2023.

“Jadi upaya dan usaha dari ibu BK umumnya melibatkan pemberian layanan yang menggabungkan nasehat dan sanksi. Saat memberikan sanksi, saya memiliki kebebasan untuk menentukan jenis hukuman yang sesuai dengan keinginan kita sendiri dan membuat surat perjanjian yang ditulis sendiri. Tujuannya agar saya belajar dari kesalahan kita dan tidak mengulanginya. Ibu memberikan nasehat agar tidak melakukan tindakan yang sama lagi. Sampai tidak akan terlambat dan lebih memperhatikan

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Hj UM, guru BK SMP Negeri 7 Banjarmasin kelas delapan pada tanggal 28 November 2023.

waktu ketika menunggu teman. Selain itu ibu menyarankan agar saya tidur lebih awal agar tidak terlambat dan menghindari untuk bergadang”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan, guru BK memberikan layanan yang disertai dengan nasehat dan hukuman. Saat memberikan hukuman, kebebasan diberikan untuk menentukan jenis hukuman dan membuat surat perjanjian. Tujuannya adalah pembelajaran dari kesalahan dan mencengah pengulangan. Guru BK memberikan nasehat agar menghindari tindakan serupa, lebih memperhatikan siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan peneliti, guru BK mengambil upaya awal tanpa menyalahkan dalam menangani siswa yang melanggar tata tetib, terlebih dahulu memanggil siswanya memberikan pemahaman tentang kedisiplinan dan aturan sekolah dengan penuh perhatian, hingga siswa menyadarinya. Selanjutnya, guru BK memberikan nasehat, mencari solusi untuk penyebab perilaku melanggar, menciptakan hubungan baik dengan siswa, menciotakan lingkungan yang menyenangkan, dan memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam memilih sanksi atau hukuman. Pendekatan ini memberikan dukungan, tanggung jawab, dan pemahaman terhadap siswa, menciotakan lingkungan yang positif.

Dari hasil wawancara dengan guru BK di kelas IX (sembilan), pada tanggal 28 November 2023, mengenai tindakan awal upaya guru bimbingan dan konseling

---

<sup>67</sup> wawancara bersama Siswa Kelas Delapan Berinisial I, Pada tanggal 4 Desember 2023.

dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 7 Banjarmasin yaitu dengan memberikan layanan konseling individual yaitu:

“Upaya langkah pertama yang diambil oleh ibu untuk mengatasi siswa yang melakukan pelanggaran adalah memanggil siswa tersebut sebelum memberikan layanan. Ibu kemudian memberikan penjelasan mengenai tata tertib sekolah baik secara lisan maupun tertulis”.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas, langkah awal dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib melalui layanan konseling individual dimulai dengan memanggil siswa tersebut. Guru BK kemudian memberikan penjelasan tentang tata tertib sekolah, baik secara lisan maupun tertulis, sebagai langkah pertama dalam menanggapi pelanggaran tersebut. Pendekatan ini mencerminkan usaha lebih aktif untuk berkomunikasi secara langsung dengan siswa dan menyampaikan pemahaman yang jelas terkait aturan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IX (sembilan), mengungkapkan.

“Ibu berusaha untuk mengatasi perilaku melanggar, saya dengan memberikan nasehat dan memberlakukan. Perubahannya yang diharapkan adalah agar saya lebih berhati-hati dalam berperilaku, terutama setelah menyadari bahwa tindakan tersebut merupakan suatu pelanggaran yang dilakukan”.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, guru BK berupaya menangani perilaku melanggar siswa dengan menyertakan nasehat serta hukuman, dengan harapan agar siswa menjadi lebih berhati-hati dalam berperilaku, terutama setelah menyadari bahwa tindakan tersebut merupakan suatu pelanggaran.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan guru BK kelas IX Sembilan SMP Negeri 7 Banjarmasin, pada tanggal 28 November 2023

<sup>69</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas sembilan Berinisial SR. 28 November 2023.

Berdasarkan hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa langkah awal dalam menangani pelanggaran tata tertib siswa oleh guru BK melibatkan panggilan siswa dan memberikan penjelasan aturan sekolah. Pendekatan ini mencerminkan usaha untuk berkomunikasi secara langsung dan menyampaikan pemahaman yang jelas. Guru BK berusaha menangani perilaku melanggar dengan nasehat serta hukuman, berharap siswa menjadi lebih berhati-hati setelah menyadari bahwa tindakannya tersebut merupakan suatu pelanggaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu A sebagai guru BK di kelas VII (tujuh), pada tanggal 28 November 2023. Terkait dengan Sanksi atau hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 7 Banjarmasin yaitu dengan memberikan layanan konseling individual yaitu:

“Sanksi dan hukuman yang diberlakukan bermacam-macam, bisa dari kebijakan sekolah, tergantung kasusnya sanksinya berbeda, Contoh siswa yang berkelahi selain diberi teguran, juga diberikan hukuman tambahan seperti diwajibkan untuk melaksanakan shalat setiap hari selama satu bulan dibelakang imam”.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan oleh peneliti, sanksi dan hukuman yang diberlakukan di sekolah bersifat beragam, disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang terjadi. Sebagai contoh, dalam kasus siswa yang terlibat dalam perkelahian, tidak hanya menerima teguran secara langsung, tetapi juga dapat dikenakan hukuman tambahan. Sebagai upaya pembinaan, siswa tersebut diwajibkan melaksanakan shalat setiap hari selama satu bulan dibelakang imam.

---

<sup>70</sup> Wawancara Ibu A Guru BK kelas Tujuh SMP Negeri 7 Banjarmasin, pada tanggal 28 November 2023

Sanksi tersebut bertujuan untuk meresapi nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dari hasil wawancara dengan ibu Hj UM guru BK di kelas VIII (delapan) 28 November 2023, mengenai Sanksi atau hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 7 Banjarmasin yaitu dengan memberikan layanan konseling individual yaitu:

“Untuk sanksi yang diberikan, tidak perlu ibu yang memberikan hukuman secara langsung. Sebaliknya, sanksi tersebut diberikan kepada anak itu sendiri, dan mereka yang memilih kebebasannya untuk menentukan sanksi apa yang mereka inginkan sebagai akibat dari kesalahan yang mereka lakukan. Contoh, jika mereka melakukan kesalahan yang cukup serius, ibu akan bertanya kepada siswa tersebut sanksi apa yang dipilih, asal itu membantu siswa kembali menjadi pribadi yang baik. Pendekatan ini memungkinkan untuk menentukan konsekuensi atas tindakan mereka, dan ibu menghormati keputusan mereka. Siswa yang melanggar diharapkan untuk menjelaskan alasan dibalik tindakan mereka. Oleh karena itu, penting bagi kita sebagai guru BK untuk memahami alasan mereka. Setelah anak mengakui kesalahannya, kita dapat membuat perjanjian bersama untuk mencegah kejadian serupa di masa depan. Penting untuk menciptakan pengertian bersama agar anak dapat mengakui dan mentaati aturan sekolah. Ibu sebagai guru BK, memiliki tanggungjawab untuk memantau pelaksanaan sanksi yang dipilih oleh anak. Jika tidak dipantau ada risiko bahwa anak mungkin tidak melaksanakannya dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, pemantauan yang cermat diperlukan agar anak dapat menjalankan sanksinya dengan sepenuh hati, dan ibu juga ikut terlibat dalam proses hukumannya”.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa, dalam memberikan sanksi, pendekatan yang diterapkan adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih sanksi sebagai konsekuensi dari kesalahan yang mereka lakukan. sebagai contoh, ketika siswa melakukan pelanggaran, mereka diminta untuk menentukan sanksi yang dianggap tepat. Pendekatan ini

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Hj UM guru BK kelas Delapan SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023

melibatkan siswa dalam proses pembelajaran tanggung jawab dan menghormati keoutusan mereka. Setelah mengakui kesalahan, penting bagi guru BK untuk mencegah kejadian serupa di masa depan. Guru BK juga memiliki tanggung jawab untuk memantau pelaksanaan sanksi yang dipilih oleh siswa agar efektif dan berlangsung dengan sungguh-sungguh, sehingga menciptakan pemahaman bersama dan kepatuhan terhadap aturan sekolah.

Dari hasil wawancara dengan ibu H sebagai guru BK di kelas IX (sembilan), mengenai Sanksi atau hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 7 Banjarmasin yaitu dengan memberikan layanan konseling individual yaitu:

“Sanksi yang diberikan ibu kepada siswa yang melanggar biasanya ibu tentukan berdasarkan jenis pelanggaran yang dilakukan siswa. Sebagai contoh, siswa yang atributnya tidak sesuai dengan ketentuan tata tertib di sekolah itu termasuk pelanggaran yang biasa saja jadi hukumannya tugas membersihkan sampah di area lapangan”.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan oleh peneliti, sanksi yang diberikan oleh guru BK kepada siswa yang melanggar ditentukan dengan mempertimbangkan jenis pelanggaran yang dilakukan. Sebagai contoh, pelanggaran yang terkait dengan atribut sekolah dapat mengakibatkan sanksi berupa tugas membersihkan sampah di area lapangan sekolah. Pendekatan ini menekankan pada konsekuensi yang relevan dengan pelanggaran yang dilakukan, sekaligus memberikan kesempatan untuk pembelajaran tanggung jawab dan pemahaman terhadap aturan sekolah.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan ibu H Guru BK Kelas Sembilan SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK kelas VII, VII, dan IX di SMP Negeri 7 Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa sanksi atau hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 7 Banjarmasin yaitu: Sanksi atau hukuman di lingkungan sekolah memiliki variasi sesuai dengan kebijakan dan situasi tertentu. Sebagai contoh, ketika siswa terlibat dalam pertengkaran, selain mendapat teguran, tambahan hukuman mungkin diberikan, seperti kewajiban melaksanakan shalat. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih sanksi mereka sendiri, membuat kesepakatan bersama untuk mencegah kejadian serupa di masa depan, dan membentuk pemahaman bersama agar siswa taat pada aturan sekolah. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, guru BK harus memantau dalam implementasi sanksi atau hukuman yang diberikan untuk memastikan kepatuhannya. Sebagai contoh, jika seorang siswa melanggar aturan mengenai atribut, hukumannya mungkin berupa tugas membersihkan area lapangan dari sampah maka peran sebagai guru BK untuk langsung turut kelapangan untuk menata siswa tersebut.

#### b. Proses Pelaksanaan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu A sebagai guru BK di kelas VII (tujuh), mengenai proses pelaksanaan layanan konseling individual dalam upaya mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di sekolah SMP Negeri Banjarmasin yaitu:

“Tujuannya layanan konseling individual itu adalah membantu siswa dalam masalah pelanggaran tata tertib dan agar lebih memiliki sikap yang disiplin terhadap apapun yang berkaitan dengan tanggungjawab sebagai siswa serta mengurangi sikap negatif siswa. Yang pasti upaya kita sebagai

guru BK itu membantu siswa dalam memahami permasalahannya dan membantu mengatasinya. Sama dengan ketika ibu memberikan layanan terhadap siswa upaya kita harus terarah dan tersusun secara sistematis, melakukan penilaian atau pendataan terhadap siswa dengan melakukan observasi setelah sudah mendapatkan hasil yang dicari maka kita harus bisa membuka peluang untuk melakukan pendekatan terhadap siswa lalu dilanjutkan dengan pemberian layanan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang didapat”.<sup>73</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan, proses layanan konseling individual dalam upaya guru BK SMP Negeri 7 Banjarmasin dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib yaitu tujuan pelayanan konseling individual adalah untuk membantu siswa mengatasi pelanggaran aturan sekolah, membentuk sikap disiplin, dan mengurangi perilaku negatif. Sebagai seorang guru BK, usaha dilakukan dengan membimbing siswa dalam pemahaman dan penyelesaian masalah mereka secara terarah dan sistematis. Pendekatan diimplementasikan setelah melakukan observasi dan penilaian, kemudian memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang telah diidentifikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj UM, sebagai guru BK di kelas VIII (delapan), mengenai proses pelaksanaan layanan konseling individual dalam upaya mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di sekolah SMP Negeri Banjarmasin yaitu:

“Tujuan utama dari pelayanan yang ibu berikan itu yang pasti adalah membantu siswa menyelesaikan masalah mereka, tanpa menambah beban pada siswa. Penting untuk kita menghindari agar tidak menimbulkan kesalah pahaman kita disebut sebagai”polisi sekolah”. Sebenarnya, guru BK seharusnya menjadi teman akrab bagi siswa. Mengapa seperti itu? Karena guru BK harus peduli terhadap siswa dan menangani berbagai kesulitan mereka. Baik dalam aspek pembelajaran, karier, maupun sosial. Terkadang, juga guru BK berperan dalam menangani masalah pribadi siswa. Upaya dan

---

<sup>73</sup> Wawancara Ibu A Guru BK kelas Tujuh SMP Negeri 7 Banjarmasin, pada tanggal 28 November 2023

strategi layanan yang ibu berikan, ibu tidak langsung menuduh siswa tersebut salah tetapi ibu mencari tahu dulu kebenarannya dengan dibicarakan dengan siswanya, ditanyakan dengan teman dekatnya, atau langsung dengan orang tuanya. Sebagai contoh, layanan yang sudah ibu lakukan ada siswa yang malas mengerjakan tugas dan menurunnya nilai siswa tersebut. Dengan alasan masalah keluarga, maka upaya ibu melibatkan pengamatan akan kehidupan sehari-hari siswanya, pencapaian nilai sebelumnya, prestasinya siswa tersebut. Kemudian ibu memanggil keluarga siswa untuk membahas permasalahan tersebut. Setelah di diskusikan dengan orang tua siswa, langkah selanjutnya ibu adalah memberikan nasehat serta solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Penting untuk dicatat bahwa pendekatan ini dilakukan tanpa kekerasan, dengan ibu berusaha berkomunikasi dengan siswa secara sadar dirinya sendiri tanpa ada paksaan. Ini memberikan gambaran tentang bagaimana ibu menangani siswa yang bermasalah upaya layanan dengan fokus pada pemahaman dan solusi, tanpa melibatkan kekerasan”.<sup>74</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam proses pemberian layanan konseling siswa kelas VIII (delapan), dalam upaya guru BK SMP Negeri 7 Banjarmasin dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib yaitu guru BK bertujuan utama membantu siswa menyelesaikan masalah tanpa memberikan tambahan beban, dan menghindari peran sebagai” polisi sekolah”. Guru BK sebaiknya menjadi teman akrab siswa, peduli terhadap aspek pembelajaran, karier, dan sosial, serta menangani masalah pribadi siswa. Dalam memberikan pelayanan, menghindari untuk menyalahkan siswa dan lebih memilih mencari kebenaran melalui interaksi dengan siswa, teman dekat, dan orang tuanya. Sebagai contoh, ketika siswa enggan mengerjakan tugas, maka melakukan pengamatan terhadap kehidupan siswa dan pencapaian nilai sebelumnya, dan prestasinya. Berdiskusi dengan orang tua, untuk memberikan saran dan solusi tanpa menggunakan kekerasan atau memaksa dengan fokus pada pemahaman dan penyelesaian masalah

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Hj UM guru BK kelas Delapan SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023

siswa. Pendekatan ini mencerminkan komunikasi yang sadar dan tanpa paksaan dari ibu BKnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu H, sebagai guru BK di kelas IX (Sembilan), mengenai proses pelaksanaan layanan konseling individual dalam upaya mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di sekolah SMP Negeri Banjarmasin yaitu:

“Tujuannya pasti menginginkan siswanya menjadi lebih baik supaya mempunyai kesadaran dan disiplin terhadap tata tertib yang ada. Upayanya anaknya dipantau terus supaya tidak melakukan kesalahan secara berkelanjutan, penting untuk dipantau agar anak tersebut menyadari bahwa kesalahannya yang tidak benar mendapatkan diperhatikan”.<sup>75</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan, proses layanan konseling individual dalam upaya guru BK SMP Negeri 7 Banjarmasin dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib tujuan yang nyata adalah meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan siswa terhadap peraturan. Dengan terus memantau anak, langkah ini diambil untuk menghindari kesalahan berulang dan memberikan perhatian pada kesalahan agar siswa menyadari dampaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK kelas VII, VII, dan IX di SMP Negeri 7 Banjarmasin dapat disimpulkan dalam layanan konseling individual di SMP Negeri 7 Banjarmasin, guru BK bertujuan membantu siswa mengatasi pelanggaran aturan, membentuk sikap disiplin, dan mengurangi perilaku negative. Pendekatan teratah dan sistematis dilakukan setelah observasi dan penilaian. Guru BK berupaya menjadi teman akrab, peduli pada aspek pembelajaran, karier, sosial,

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan ibu H Guru BK Kelas Sembilan SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023

sert menangani masalah pribadi siswa. Dalam pemberian layanan, menghindari menyalahkan siswa mencari kebenaran melalui interaksi, dan memberikan solusi tanpa kekerasan atau memaksa. Tujuan utama adalah meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan siswa terhadap peraturan, dengan memantau siswa untuk mencegah kesalahan berulang dan memberikan perhatian pada kesalahan agar siswa menyadari dampaknya. Pendekatan ini mencerminkan komunikasi sadar tanpa paksaan dari guru BK.

1. Tahapan-tahapan dalam layanan konseling individual yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu A sebagai guru BK di kelas VII (tujuh), mengenai tahapan layanan konseling individual yang dilakukan dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 7 Banjarmasin yaitu:

- a. Tahapan awal

“Tahapan layanan yang ibu sudah laksanakan pertama cari data siswa dengan mengumpulkan informasi bisa dari teman-temannya atau dari siswanya sendiri dengan catatan ibu harus lebih mendekati mereka dan merahasiakan informasi yang ibu dapat, Sudah dapat data yang dicari dan mengetahui permasalahannya”.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan oleh peneliti, bahwa dalam melewati tahapan awal layanan, yaitu mengumpulkan informasi siswa dengan pendekatan personal, baik dari teman-temannya maupun dari siswa yang bermasalah itu sendiri. Dalam proses ini melibatkan kepercayaan dan menjaga kerahasiaan informasi. Dengan data yang terkumpul, maka memahami permasalahan

---

<sup>76</sup> Wawancara Ibu A Guru BK kelas Tujuh SMP Negeri 7 Banjarmasin, pada tanggal 28 November 2023

siswa secara lebih mendalam dan bersiap untuk melangkah ke tahap selanjutnya dalam memberikan pelayanan yang lebih baik.

#### b. Tahapan Inti

“Maka dilanjutkan dengan tahapan yang kedua dengan memberikan pemahaman agar menumbuhkan perubahan, misal ada siswa yang sering keluar kelas ketika jam pelajaran, maka di sini kita harus berperan dalam memberikan pemahaman terkait dengan masalah yang dihadapi siswa”.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara maka disimpulkan oleh peneliti, yaitu langkah berikutnya adalah memasuki tahapan kedua dengan memberikan pemahaman untuk mendorong perubahan. Contohnya, ada siswa yang sering keluar kelas selama jam pelajaran, maka guru BK memiliki peran penting dalam memberikan pengertian terkait dengan masalah yang dihadapi siswa, membantu mereka memahami konsekuensi dari perilaku tersebut, serta membawa perubahan positif dalam perilaku mereka.

#### c. Tahapan Akhir

“Untuk tahapan terakhir setelah layanan dilaksanakan ibu tentu tetap masih memperhatikan dan memberikan pemahaman siswa tersebut dengan memantaunya”.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara maka disimpulkan oleh peneliti, pada tahap akhir setelah pelayanan dilaksanakan, guru BK berkomitmen untuk memperhatikan

---

<sup>77</sup> Wawancara Ibu A Guru BK kelas Tujuh SMP Negeri 7 Banjarmasin, pada tanggal 28 November 2023

<sup>78</sup> Wawancara Ibu A Guru BK kelas Tujuh SMP Negeri 7 Banjarmasin, pada tanggal 28 November 2023

dan memberikan pemahaman kepada siswa tersebut dengan memantau perkembangan mereka secara memperhatikan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam tahapan awal layanan, guru BK mengumpulkan informasi siswa dengan pendekatan personal, membangun kepercayaan, dan menjaga kerahasiaan informasi. Dengan data yang terkumpul, pemahaman terhadap permasalahan siswa diperdalam yang lebih baik. Selanjutnya, tahap kedua melibatkan memberikan pemahaman untuk mendorong perubahan, seperti dalam kasus siswa yang sering keluar masuk kelas. Guru BK memberikan peran dalam menjelaskan masalah, membantu pemahaman konsekuensi perilaku, dan memberikan perubahan positif. Pada tahap akhir, guru BK berkomitmen perkembangan mereka diperhatikan secara berkelanjutan.

d. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj UM, sebagai guru BK di kelas VIII (delapan), mengenai tahapan-tahapan dalam layanan konseling individual yang dilakukan dilakukan dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 7 Banjarmasin yaitu:

a. Tahap Awal

“Dalam layanan ini ibu adalah melakukan pencarian data dengan melakukan pendataan terlebih dahulu, tanpa langsung membuat kesimpulan. Penting untuk mencari kebenaran terlebih dahulu dari data yang ada. Setelah pendataan menghasilkan data yang sesuai, langkah selanjutnya adalah memanggil siswa dan menanyakan apakah data yang dihasilkan sesuai dengan fakta yang di alami”.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Hj UM guru BK kelas Delapan SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan peneliti, dalam pelayanan ini, guru BK mengawali dengan mencari data melalui pendataan tanpa membuat kesimpulan langsung. Pentingnya mencari kebenaran dari data yang terkumpul. Setelah pendataan menghasilkan informasi yang sesuai, langkah selanjutnya dengan memanggil siswa untuk memastikan apakah data tersebut sesuai dengan realitas yang dialami oleh siswa.

b. Tahap inti

“Tahapan kedua baru penanganan yang sesuai dengan hasil pendataan, dengan memanggil siswa dan memberikan penanganan hingga mereka menyadari permasalahan tersebut sampai siswa tersebut menyadari secara individu. Dengan kata lain, pendekatan behavioral dengan memberikan konsekuensi, ini menitik beratkan pada kesesuaian antara data yang terkumpul dan pengakuan siswa melalui dengan memberikan pertanyaan”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan oleh peneliti, tahapan kedua melibatkan penanganan yang tepat berdasarkan hasil pendataan, di mana siswa dipanggil dan diberikan penanganan hingga mereka menyadari permasalahan secara individu. Pendekatan ini menekankan kesesuaian antara data yang terkumpul dan pengakuan siswa melalui penggunaan pertanyaan yang mendalam.

c. Tahap akhir

“Tahap akhir dari layanan ini adalah penyelesaian permasalahan siswa. Cara penyelesaian dilakukan dengan mengevaluasi hasil dari tahapan-tahapan sebelumnya, memastikan apakah proses tersebut berjalan sesuai.

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Hj UM guru BK kelas Delapan SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023

Jika sudah sesuai, maka masalah dianggap terselesaikan dan berhasil diatasi”.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan oleh peneliti, bahwa pada tahap akhir layanan, penyelesaian permasalahan siswa dicapai dengan mengevaluasi hasil dari tahapan-tahapan sebelumnya. Proses ini memastikan apakah langkah-langkah yang diambil berjalan sesuai. Jika telah sesuai, maka masalah dianggap terselesaikan dan berhasil diatasi.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan, bahwa guru BK memulai layanan dengan mencari data melalui pendataan tanpa membuat kesimpulan langsung, menekankan kebenaran dari data yang terkumpul. Pada tahap kedua, penanganan siswa dilakukan berdasarkan hasil pendataan, dengan siswa dipanggil untuk menyadari permasalahannya secara individu, pendekatan ini menitik beratkan pada kesesuaian antara data dan pengakuan siswa melalui pernyataan mendalam. Pada tahap akhir, penyelesaian permasalahan siswa dievaluasi dengan memastikan langkah-langkah sebelumnya berjalan dengan sesuai. Jika sesuai, masalah dianggap berhasil di atasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu H, sebagai guru BK di kelas IX (Sembilan), mengenai tahapan dalam layanan konseling individual yang dilakukan dalam upaya mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di sekolah SMP Negeri Banjarmasin di kelas IX (sembilan) yaitu:

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Hj UM guru BK kelas Delapan SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023

a. Tahap awal

“Pertama-tama, kita memanggil siswa tersebut. Dan tanyakan terkait dengan permasalahan yang dilakukan secara baik-baik. Setelah mengetahui permasalahan baru diberikan tindakan”.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan oleh peneliti, bahwa tahapan pertama guru BK memanggil siswa untuk berbicara dengan baik-baik mengenai permasalahan yang dilakukan. Setelah memahami dengan baik, langkah tindakan yang sesuai kemudian diterapkan.

b. Tahap inti

“Setelah dipanggil kita memberikan arahan dan nasehat terkait dengan pelanggaran yang telah dilakukannya serta membantu siswa untuk memahami kesalahannya agar tidak melakukan kembali”.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan oleh peneliti, setelah tahapan pertama dilakukan dengan pemanggilan maka pemberian arahan dan nasehat dengan tujuan membimbing siswa mengenai pelanggaran yang telah dilakukannya. Upaya ini bertujuan membantu siswa memahami kesalahannya sehingga dapat mencegahnya melakukan tindakan serupa di masa depan.

c. Tahap akhir

“Untuk mencegah siswa mengulangi kesalahan, melakukan tindakan pemberian pemahaman kita dapat membuat perjanjian dengan siswa tersebut. Jika siswa melanggar aturan lagi, maka panggilan kepada orang tuanya. Jika pelanggaran yang dia lakukan pelanggaran yang berat, langkah selanjutnya adalah melibatkan orang tua dan kepala sekolah, dengan langkah ini agar siswa bisa merubah perilakunya”.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan ibu H Guru BK Kelas Sembilan SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023.

<sup>83</sup> Wawancara dengan ibu H Guru BK Kelas Sembilan SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023.

<sup>84</sup> Wawancara dengan ibu H Guru BK Kelas Sembilan SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan oleh peneliti, bahwa untuk tahapan akhir ini untuk mencegah siswa mengulangi kesalahan, memberikan pemahaman melalui pembuatan perjanjian bisa menjadi langkah efektif. Jika siswa melanggar aturan, panggilan kepada orang tua dapat dijadikan tindakan berikutnya. Dalam kasus pelanggaran serius, melibatkan orang tua dan kepala sekolah menjadi langkah lanjut untuk mendorong perubahan perilaku siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK kelas VII, VII, dan IX di SMP Negeri 7 Banjarmasin dapat disimpulkan tahapan dalam layanan yang dilakukan adalah layanan konseling individual dimulai dengan mengumpulkan data siswa untuk memahami masalahnya dan memberikan pemahaman agar terjadi perubahan. Perkembangan siswa dipantau secara berkelanjutan. Melibatkan penanganan dan pemanggilan siswa untuk menyadari permasalahannya. Melakukan evaluasi tahapan sebelumnya dilakukan untuk memastikan bahwa proses berjalan sesuai dan berhasil diatasi. Melibatkan pemanggilan siswa untuk memberikan arahan dan nasehat terkait dengan pelanggaran dan membuat perjanjian agar siswa tidak mengulangi.

- e. Tantangan dan hambatan ketika melaksanakan layanan konseling individual.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK kelas VII, VIII, dan IX terkait dengan tantangan dan hambatan dalam melaksanakan layanan konseling individual dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 7 Banjarmasin yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu A sebagai guru BK di kelas VII (tujuh), mengenai tantangan dan hambatan ketika melaksanakan layanan konseling individual dalam upaya mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di sekolah SMP Negeri Banjarmasin.

“Hambatnya ketika mendapatkan informasi yang tidak sesuai dengan yang di dapat kepada siswa, sedangkan tantangannya kita harus benar-benar merahasiakan informasi yang kita dapat dari siswa jika tidak maka akan menimbulkan perkelahian antara pelaku dan pemberi informasi”.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan oleh peneliti, maka halangan muncul ketika informasi yang diterima tidak sesuai dengan yang diberikam kepada siswa. Tantangannya adalah memastikan kerahasiaan informasi yang diperoleh dari siswa, karena kegagalan dalam menjaga kerahasiaan dapat menyebabkan konflik antara pelaku dan pemberi informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj UM, sebagai guru BK di kelas VIII (delapan), mengenai tantangan dan hambatan layanan konseling individual dalam upaya mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di sekolah SMP Negeri Banjarmasin yaitu:

“Tentu ada beberapa tantangan dan hambatan yang ibu hadapi, salah satunya hambatan utama adalah ketika siswa enggan mengakui kesalahannya, yang membuat sulit untuk diidentifikasi, ini merupakan tantangan yang paling sulit. Oleh karena itu, ibu harus mencari sendiri data yang dicari sebagai upaya mengatasi hambatan tersebut. Selain itu, hambatan lainnya muncul ketika melakukan kunjungan kerumah (*home visit*), terutama jika tempat tinggal siswa selalu berpindah-pindah, sehingga menyulitkan proses layanan”.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Wawancara Ibu A Guru BK kelas Tujuh SMP Negeri 7 Banjarmasin, pada tanggal 28 November 2023.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Hj UM guru BK kelas Delapan SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan peneliti, dalam menghadapi sejumlah tantangan dan hambatan, di antaranya adalah kesulitan ketika siswa enggan mengakui kesalahannya, yang membuat identifikasi menjadi sulit dan menjadi tantangan yang paling berat, maka guru BK harus aktif mencari data yang diperlukan sebagai upaya mengatasi hambatan tersebut. Hambatan lain yang muncul saat melakukan kunjungan rumah atau home visit, terutama tempat yang berpindah sehingga mempersulit proses layanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu H, sebagai guru BK di kelas IX (Sembilan), mengenai tantangan dan hambatan ketika pelaksanaan layanan konseling individual dalam upaya mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di sekolah SMP Negeri Banjarmasin yaitu:

“Tantangannya kita sudah memberikan arahan dan nasehat tetapi siswa masih mengulangi kesalahan jadi kita sebagai guru BK tantangannya bagaimana untuk menyadarkan mereka sulit memang kalau kita paksakan kalau tidak dari kemauannya sendiri, hambatannya banyak siswa yang sering mengulang-ulang kesalahan yang sama”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan oleh peneliti, tantangannya muncul ketika, siswa yang meskipun telah diberikan layanan dengan arahan dan nasehat, tetapi masih mengulangi kesalahan. Guru BK, tantangan utamanya adalah bagaimana menyadarkan mereka tanpa memaksa, karena perubahan perlu datang dari kemauan sendiri. Hambatannya adalah ketika banyak siswa cenderung mengulangi kesalahan yang sama.

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan ibu H Guru BK Kelas Sembilan SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023.

Berdasarkan hasil keseluruhan pemaparan di atas dapat di simpulkan peneliti bahwa tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib adalah Tantangan dan hambatan dalam memberikan layanan konseling individual adalah kesulitan dalam mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang diberikan siswa, siswa yang tidak mengakui kesalahannya yang menyulitkan proses identifikasi, ketika guru BK memberikan arahan dan nasehat yang tidak memberikan hasil, dan siswa yang terus mengulangi kesalahan. Hambatan muncul pada resiko perkelahian antara pelaku dan pemberi informasi, ketika melakukan kunjungan rumah siswa yang pindah-pindah tempat tinggal.

b. Tindak Lanjut dalam layanan

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK kelas VII, VIII, dan IX terkait tindak lanjut layanan konseling individual dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 7 Banjarmasin yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan ibu A guru BK kelas VII (tujuh) yaitu evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan setelah memberikan layanan konseling individual.

“Evaluasinya hasil dari mengamati ibu terhadap perkembangan siswanya, jika tidak ada perubahan dalam sikap siswa, maka perlu ibu melakukan peninjauan kembali terhadap siswanya. Kalau untuk tindak lanjut, tergantung pada hasil pengamatan ibu sendiri, jika siswanya tidak ada mengalami perkembangan, maka lakukan tindak lanjut, tapi apabila siswa sudah mengalami perubahan, tidak perlu dilakukan tindak lanjut”.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara Ibu A Guru BK kelas Tujuh SMP Negeri 7 Banjarmasin, pada tanggal 28 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan oleh peneliti, evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap perkembangan siswa. Jika tidak terlihat perubahan dalam sikap siswa, perlu dilakukan peninjauan ulang terhadap pendekatan yang diterapkan. Sedangkan tindak lanjut disesuaikan dengan hasil pengamatan, jika tidak mengalami perkembangan, langkah tindak lanjut perlu diambil. Sebaliknya, jika siswa sudah mengalami perubahan, tindak lanjut mungkin tidak dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Hj. UM guru BK kelas VIII (delapan) terkait dengan evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan setelah memberikan layanan konseling individual.

“Untuk evaluasinya tanyakan dengan temannya, dan selalu dipantau, lihat akan perkembangannya dibarangi dengan di pantau dan diperhatikan siswa tersebut. Tindak lanjutnya akan disesuaikan dengan kondisi dan peraturan yang berlaku di sekolah, dan akan disesuaikan dengan situasi, kondisi, serta peraturan sekolah yang berlaku”.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan oleh peneliti, dalam proses evaluasi yang dilakukan melibatkan komunikasi dengan temannya dan pemantauan yang berkelanjutan dengan perhatian khusus terhadap perkembangan siswa. Tindak lanjutnya akan disesuaikan dengan kondisi dan peraturan sekolah yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu H guru BK kelas IX (Sembilan) yaitu evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan setelah memberikan layanan konseling individual.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Hj UM guru BK kelas Delapan SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023

“Dipantau terus siswanya, tujuannya untuk melihat perkembangan siswanya. Tindak lanjut siswanya dipantau sampai siswa mengalami kemajuan”.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan oleh peneliti, maka siswa terus dipantau dengan tujuan mengawasi perkembangan dan tindak lanjut terus dijalankan hingga mencapai kemajuan yang diinginkan.

Terakhir dalam pelaksanaan layanan konseling individual ini adalah evaluasi dan tindak lanjut. Dapat disimpulkan dari hasil wawancara Guru BK kelas VII, VIII, DAN IX, SMP Negeri 7 Banjarmasin melakukan evaluasi perkembangan terhadap siswa melalui observasi, jika tidak ada perubahan dalam sikap siswa perlu dilakukan peninjauan kembali. Evaluasi dilakukan dengan menanyakan langsung kepada teman siswa, melakukan pemantauan yang berkelanjutan, dan memperhatikan terhadap kemajuan siswa tersebut. Tujuan utama dalam tindak lanjut layanan konseling individual adalah terus memantau siswa untuk melihat perkembangannya. Untuk melanjutkan proses, guru BK akan mengevaluasi hasil pengamatannya. Apabila siswa tidak mengalami perkembangan maka langkah tindak lanjut akan diambil, sebaliknya, jika sudah terjadi perubahan tindak lanjut mungkin tidak dilakukan. Rencana tindak lanjut akan diselesaikan dengan kondisi, situasi, dan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Pemantauan akan terus berlangsung secara berkelanjutan sehingga siswa mencapai kemajuan.

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan ibu H Guru BK Kelas Sembilan SMP Negeri 7 Banjarmasin. 28 November 2023.

### C. Pembahasan

Setelah data yang disajikan pada hasil penelitian dalam bentuk uraian, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan diolah menjadi hasil data yang telah disimpulkan. Berdasarkan hasil temuan penelitian, ditemukan bahwa dalam upaya mengatasi siswa yang melanggar tata tertib dengan memberikan layanan konseling individual, yaitu siswa lebih cenderung melakukan pelanggaran ringan, kesimpulan ini dilihat pada hasil pernyataan dari guru BK dan siswa yang terlibat dalam penelitian. Upaya penanganan dilakukan melalui pemberian layanan konseling individual. Dengan demikian, penulis dapat menguraikan hasil analisis berdasarkan fokus penelitian secara berurutan sebagai berikut:

#### 1. Pelanggaran Tata Tertib Di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelanggaran tata tertib sekolah adalah merupakan tindakan atau perilaku yang bertentangan dengan norma, aturan, atau tata tertib yang telah ditetapkan di lingkungan sekolah. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tarmizi, pelanggaran sebagai tindakan terlaksananya aturan atau tata tertib secara konsisten, yang menjadi pemicu utama berbagai perilaku dan kenakalan siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.<sup>91</sup>

Bentuk pelanggaran yang sering terjadi terkait dengan tata tertib sekolah ini berdasarkan hasil pernyataan dari guru BK yaitu:

---

<sup>91</sup> Wisnu Aditya Kurniawan, "Budaya tertib siswa di sekolah (Penguatan pendidikan karakter siswa)", CV Jejak, 2018. h 23.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan Pelanggaran yang sering dilakukan siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin merupakan bentuk pelanggaran yang ringan yaitu perilaku yang dianggap melanggar aturan atau tata tertib sekolah yang memiliki tingkat keseriusan yang rendah dan pelanggaran ini tidak mengancam keselamatan siswa atau keamanan sekolah: Pelanggaran yang sering dilanggar terkait dengan tata tertib sekolah, meliputi atribut sekolah, termasuk atribut yang kurang lengkap, atribut yang tidak sesuai aturan, keterlambatan siswa, berkelahi antar siswa, sering keluar kelas ketika jam pelajaran berlangsung, kurang disiplinnya ketika jam kosong berisik dan berbicara ketika di dalam kelas. Dengan penyajian data yang sudah dipaparkan dapat diketahui bahwa bentuk pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 7 Banjarmasin dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber dan informan didapat hasil sebagai berikut:

a) Siswa yang datang terlambat

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti yang mana dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut adalah bahwa pelanggaran yang sering terjadi adalah ketelambatan datang sekolah. Faktor-faktor penyebabnya terlambat termasuk menunggu teman untuk berangkat bersama, dan juga kebiasaan bergadang yang menyebabkan terlambat bangun, karena terlalu asyik hingga lupa waktu. Dalam menghadapi pelanggaran guru BK berusaha memberikan layanan yang mencakup nasehat dan dibarangi dengan sanksi serta membuat perjanjian. Pemberiaan sanksi diberikan kebebasan untuk menentukan jenis hukuman sesuai keinginan siswa sendiri, hal ini bertujuan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Siswa yang datang terlambat adalah suatu kondisi yang dimana siswa datang di sekolah setelah kegiatan belajar mengajar dimulai. Umumnya, keterlambatan dapat disebabkan oleh berbagai alasan, seperti keterlambatan transportasi, kendala pribadi atau masalah lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelanggaran terkait dengan keterlambatan siswa datang ke sekolah, yaitu tiba setelah belajar dimulai, umumnya disebabkan oleh keterlambatan transportasi, kendala pribadi, atau masalah lainnya. Guru BK menanggapi hal ini melalui nasehat, sanksi, dan pembuatan perjanjian. Sanksi diberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih, dengan tujuan mencegah pengulangan kesalahan.

b) Atribut sekolah tidak lengkap

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti yang mana dapat disimpulkan dari pemaparan diatas seringkali melanggar peraturan terkait dengan atribut, seperti tidak memakai atribut secara lengkap, terutama pemakaian topi dan dasi, hal ini disebabkan oleh siswa yang sering lupa dan malas memakainya. Dalam menangani pelanggaran ini guru BK berusaha dengan memberkan peringatan, teguran dan hukuman.

Atribut sekolah tidak lengkap adalah keadaan di mana siswa tidak mengikuti ketentuan yang berlaku terkait penggunaan atribut sekolah, seperti tidak memakai topi, sepatu, dan lainnya, dapat dianggap sebagai pelanggaran aturan sekolah. Dalam situasi ini adalah ketidak patuhan siswa terhadap atribut yang tidak lengkap.

Berdasarkan pendapat di atas dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelanggaran umum terjadi terkait dengan atribut, seperti ketidak patihan siswa yang tidak memakai atribut secara lengkap, terutama topi, dasi dan sebagainya karena kelalaian dan keengganan siswa untuk menggunakannya. Guru BK menanggapi pelanggaran ini dengan memberikan peringatan, teguran, dan hukuman.

c) Atribut yang tidak sesuai aturan sekolah

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti yang mana dapat disimpulkan dari pemaparan diatas maka pelanggaran yang melibatkan penggunaan atribut seperti baju, jilbab dan kaos kaki tanpa lambang sekolah ini seringkali merupakan pelanggaran peraturan terkait dengan atribut yang tidak sesuai, maka upaya yang diberikan dari guru BKnya memberikan nasehat secara langsung terkait dengan pelanggaran apa yang dilanggar dan membuat perjanjian agar tidak melakukan kesalahan lagi, perubahan siswa berusaha agar tidak melanggar lagi.

Atribut yang tidak sesuai aturan sekolah adalah siswa yang memakai atribut sekolah tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah mungkin di anggap melanggar aturan. Sebagai contoh, hal ini terjadi ketika siswa menggunakan pakaian tanpa lambang atau identitas sekolah yang seharusnya ada, atau ketika siswa berpakaian tidak sesuai dengan standar atau norma yang telah diterapkan di sekolah

Berdasarkan pendapat di atas dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa menunjukkan pelanggaran terkait dengan

penggunaan atribut seperti baju, jilbab, dan kaos kaki tanpa lambang sekolah seringkali melibatkan pelanggaran terhadap peraturan atribut yang tidak sesuai. Guru BK merespons dengan memberikan nasehat langsung mengenai pelanggaran tersebut dan membuat perjanjian untuk mencengah pengulangan kesalahan.

d) Sering keluar dan masuk ketika berlangsungnya jam pelajaran

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dari pemaparan dapat disimpulkan oleh peneliti pelanggaran yang dilakukan siswa melibatkan keluar masuk kelas seringkali, disebabkan ke WC karena buang air dan terkadang duduk diluar dikarenakan kepanasan, usaha guru BK berusaha mengatasi perilaku melanggar siswa dengan memberikan nasehat dan hukuman dengan harapan mengalami perubahan agar lebih berhati-hati dengan bersikap yang melanggar dan agar mereka menyadari kesahannya.

Sering keluar masuk kelas ketika jam pelajaran berlangsung adalah menjadi kebiasaan bagi siswa untuk keluar masuk kelas selama jam pelajaran dimulai dianggap sebagai pelanggaran, hal ini dapat mengganggu konsentrasi dan menyebabkan ketinggalan dala materi pelajaran. Siswa yang melakukam tindakan ini sering memberikan berbagai alasan, seperti ke WC dll.

Berdasarkan pendapat di atas dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelanggaran siswa seringkali terkait dengan perilaku keluar masuk kelas, yang sering disebabkan keperluan. Siswa yang terlibat dalam tindakan ini sering memberikan berbagai alasan, seperti ke WC, dan duduk diluar, kepanasan di dalam kelas. Hal ini memerlukan perhatian serta tindakan

untuk mencegah terulangnya perilaku tersebut. Guru BK berusaha mengatasi perilaku melanggar siswa melalui pemberian nasehat dan hukuman, dengan harapan agar siswa lebih berhati-hati dan menyadari kesalahannya. Keluar masuk kelas dapat mengganggu konsentrasi dan berpotensi menyebabkan ketinggalan dalam pemahaman materi pelajaran.

e) Kurangnya disiplin di jam pelajaran kosong

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dari pemaparan diatas dapat disimpulkan oleh peneliti pelanggaran yang dilakukan siswa pada saat jam kosong mereka bersikap kurang disiplin pada biasanya, kelas berisik dan berbicara dalam kelas karena terpengaruh oleh teman yang lain. Upaya yang diberikan guru BK memberikan nasehat, serta tugas agar mereka fokus untuk mengerjakan tugas itu dan serta hukuman yang dibebaskan kepada siswa tersebut. Selain itu juga membuat surat perjanjian agar tidak mengulangi pelanggaran lagi.

Sikap kurangnya disiplin selama jam pelajaran kosong adalah merupakan tingkah laku atau kebiasaan siswa untuk tidak mematuhi norma-norma disiplin atau aturan. Ketidak disiplin ini seperti berisik atau melakukam aktivitas yang tidak sesuai dengan suasana belajar yang diharapkan. Jam pelajaran kosong sering dianggap sebagaiwaktu istirahat atau luang, kurangnya disiplin dapat menyebabkan gangguan, baik bagi siswa lain maupun proses pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat di atas dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelanggaran siswa kurang disiplinnya ketika jam pelajaran kosong, ditandai dengan kebisingan atau aktivitas yang tidak sesuai

dengan lingkungan belajar yang diharapkan yang berpotensi mengganggu proses pembelajaran dan menciptakan ketidak nyamanan bagi siswa lainnya. Guru BK berupaya mengatasi perilaku ini melalui pemberian nasehat, penugasan untuk menjaga kefokusannya siswa, penerapan hukuman yang sesuai dengan siswa, dan pembuatan surat perjanjian untuk mencegah terulangnya pelanggaran.

f) Berkelahi sesama teman

Hasil penelitian yang didapat dari pemaparan dapat disimpulkan oleh peneliti pelanggaran yang dilakukan terjadi dalam bentuk perkelahian yang bermula adu mulut dengan temannya, guru BK segera mengambil tindakan dengan memanggil siswa yang bersangkutan ke ruang BK, untuk diberikan arahan terkait dengan sikapnya yang melakukan pelanggaran agar tidak melakukan pengulangan kesalahan, dan dengan hukuman agar memberikan efek jera dan siswa agar lebih bisa mengontrol emosi dan agar tidak mengulang kesalahan.

Berkelahi sesama teman adalah ketika situasi di mana dua atau lebih teman yang seharusnya berhubungan baik, memiliki hubungan yang kurang baik, yang terlibat dalam pertikaian. Mereka yang terlibat dalam konflik ini adalah teman atau rekan satu kelas.

Berdasarkan pendapat di atas dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelanggaran siswa yang melibatkan perkelahian antar teman terjadi ketika hubungan baik di antaranya memburuk yang menciptakan konflik. Hal ini mendapat tanggapan cepat dari guru BK, siswa yang terlibat dipanggil ke ruang BK untuk mendapatkan arahan terkait dengan perilakunya,

dengan memberikan hukuman sebagai upaya efektif untuk memberikan efek jera. Langkah yang diambil oleh guru BK bertujuan untuk mengendalikan emosi siswa dan mencegah pengulangan perilaku yang melanggar tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya pelanggaran yang sering terjadi di lingkungan sekolah, merupakan pelanggaran yang ringan. Hal ini sesuai dengan penjelasan menurut Willis Anggoro (2011) yang menerangkan beberapa bentuk diantaranya:

Pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat penjelasan sebagai berikut:

1. Pelanggaran ringan adalah mencakup di lingkungan sekolah merujuk pada tindakan atau perilaku yang dianggap sebagai pelanggaran terhadap aturan atau tata tertib sekolah, namun memiliki tingkat serius yang rendah. Pelanggaran ringan di sekolah biasanya mencakup perilaku yang tidak mengancam keselamatan siswa lain atau keamanan sekolah secara keseluruhan.
2. Pelanggaran sedang di sekolah adalah merujuk pada tindakan atau perilaku siswa yang lebih serius dari pada pelanggaran ringan, tetapi tidak seberat pelanggaran berat. Pelanggaran ini biasanya melibatkan perilaku yang mengganggu keamanan sekolah atau disiplin sekolah secara signifikan, meskipun masih dapat di tangani oleh pihak sekolah tanpa perlu melibatkan lembaga hukum eksternal.
3. Sedangkan pelanggaran berat di sekolah adalah tindakan atau perilaku yang dianggap sangat serius dan berpotensi mengancam keselamatan siswa lain atau

menyebabkan dampak serius pada keamanan dan disiplin sekolah. Pelanggaran berat disekolah seringkali melibatkan tindakan yang dapat melibatkan hukum pidana atau mengakibatkan kerusakan serius terhadap property sekolah.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti berhasil mendapatkan informasi terkait fokus penelitian yang diajukan pada bab pertama. Fokus penelitian pertama ialah pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 7 Banjarmasin. Data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara bersama guru BK, dan siswa bahwa pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 7 Banjarmasin cenderung bentuk pelanggaran yang bersifat ringan, mencakup perilaku yang dianggap melanggar aturan atau tata tertib sekolah dengan tingkat keseriusan yang rendah. Jenis pelanggaran melibatkan, keterlambatan siswa, atribut sekolah tidak lengkap, atribut yang tidak sesuai aturan sekolah, keluar masuk selama ketika jam pelajaran berlangsung, serta kurangnya disiplin selama jam pelajaran kosong di dalam kelas dan berkelahi sesama teman.

## **2. Layanan Konseling Individual dalam Upaya Mengatasi Siswa Yang Melanggar Tata Tertib di SMP Negeri 7 Banjarmasin.**

Peran guru BK adalah sebagai pendidik yang melibatkan bantuan kepada siswa dalam mengatasi masalah yang sedang dialami baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Pentingnya kepatuhan peraturan tata tertib sekolah ditekankan, dengan tujuan membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab. Siswa diharapkan mematuhi aturan sekolah untuk menciptakan karakteristik yang diinginkan. Upaya mengatasi pelanggaran tata

---

<sup>92</sup> Desi Ulandari, dkk.h. 88.

tertib melibatkan berbagai tindakan, termasuk pemberian layanan konseling individual oleh guru BK. Dalam layanan ini, guru BK membahas penyebab melanggar aturan, seperti keterlambatan, dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Siswa diberikan bimbingan untuk mengubah kebiasaan yang tidak sesuai dan membantu mereka mengelola waktu, untuk meningkatkan disiplin, serta mengadaptasi perilaku lebih positif.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, Dengan demikian, dapat disimpulkan upaya guru BK dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 7 Banjarmasin melalui layanan konseling individual. Upaya yang telah dilakukan oleh guru BK untuk mengatasi siswa yang melanggar tata tertib melibatkan pemberian layanan konseling individual. Layanan konseling individual ini merupakan tindakan yang diberikan secara individu dengan tujuan membantu individu yang menghadapi masalah dan mendukung individu dalam memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan pribadi yang lebih baik. Kegiatan pemberian layanan ini bertujuan untuk mengatasi siswa yang melanggar tata tertib yang berkaitan dengan tingkat kedisiplinannya.

Dalam pemberian layanan konseling individual yang telah dilakukan guru BK SMP Negeri 7 Banjarmasin pada kelas VII (tujuh), VIII (delapan), dan kelas IX (Sembilan) dengan upaya yang telah dilakukan dari hasil penelitian menyimpulkan upaya yang telah diberikan berupa melibatkan penanganan, arahan, teguran atau

---

<sup>93</sup> Fifin Naili Riskiyah, "Upaya guru Bimbingan dan Komseling dan Ustadz/Ustadzah dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib sekolah SMP Insan Kamil Bogor", Al-musyrif jurnal bimbingan dan konseling Islam, vol. 5, No. 1, 2022. h 13.

peringatan, nasehat, serta membuat perjanjian dengan siswa yang melanggar untuk tidak mengulangi kesalahan, dan memberikan sanksi atau hukuman yang ringan seperti membersihkan sampah dan menyapu ruangan BK. Layanan ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dan mendorong perubahan perilaku bagi siswa yang melanggar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dari tiga 3 guru BK mengenai tahapan layanan konseling individual.

a. Tahapan awal

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelayanan guru BK memulai dengan mencari data melalui pendataan tanpa membuat kesimpulan langsung, menekankan pentingnya mencari kebenaran dari data yang terkumpul. Setelah informasi yang sesuai dihasilkan, langkah selanjutnya adalah memanggil siswa untuk memastikan kecocokan data dengan realitas yang dialami oleh siswa. Guru BK memanggil siswa untuk berbicara dengan baik-baik mengenai permasalahan yang dihadapi. Setelah pemahaman diperoleh, langkah tindakan yang sesuai kemudian diterapkan.

b. Tahap inti

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa langkah selanjutnya adalah memasuki tahapan kedua, di mana guru BK memberikan pemahaman untuk mendorong perubahan. Contohnya, dalam kasus siswa yang sering keluar kelas, guru BK memiliki peran penting dalam menjelaskan masalah, membantu pemahaman konsekuensi perilaku, dan merangsang perubahan positif.

Tahapan kedua melibatkan penanganan berdasarkan hasil pendataan, dengan siswa dipanggil dan diberikan penanganan hingga mereka menyadari permasalahan secara individu. Pendekatan ini menekankan kesesuaian antara data dan pengakuan siswa melalui pertanyaan yang mendalam. Setelah tahap pertama pemanggilan, pemberian arahan dan nasehat dilakukan untuk membimbing siswa mengenai pelanggaran yang telah dilakukannya, dengan tujuan membantu pemahaman kesalahan dan mencegah tindakan serupa di masa depan.

c. Tahap akhir

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa pada tahap akhir pelayanan, guru BK berkomitmen untuk memperhatikan dan memberikan pemahaman kepada siswa dengan memantau perkembangan mereka secara cermat. Evaluasi pada tahap akhir dilakukan untuk menilai keberhasilan penyelesaian permasalahan siswa, memastikan langkah-langkah sebelumnya berjalan sesuai. Untuk mencegah siswa mengulangi kesalahan, pembuatan perjanjian menjadi langkah efektif, dengan panggilan kepada orang tua sebagai tindakan berikutnya dalam kasus pelanggaran aturan. Dalam situasi serius, melibatkan orang tua dan kepala sekolah menjadi langkah lanjut untuk mendorong perubahan perilaku siswa.

Hal ini sejalan dengan penjelasan menurut Sudrajat (2011), yang mengemukakan bahwa tahapan konseling individual terbagi menjadi tiga proses tahapan:

- 1) Tahapan awal (pendahuluan) pada tahapan ini, proses dimulai ketika klien pertama kali menghadapi konselor, dan berlangsung hingga konselor dan

klien bersama-sama mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh klien. Pada tahapan ini, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan: Membangun Hubungan Konseling (Rapport), Memperjelas dan Mendefinisikan Masalah, Penaksiran dan Penjajakan: Konselor mengeksplorasi dan menilai masalah, Membuat Perjanjian Melalui Negosiasi.

- 2) Tahap inti (Kerja), Setelah tahap awal berjalan dengan baik, proses konseling berlanjut ke tahap inti atau tahap kerja. Pada tahap ini, terdapat serangkaian tindakan yang perlu dilakukan, seperti: Penyelidikan Masalah, Penilaian Ulang Bersama Klien, dan Pemeliharaan Hubungan Konseling
- 3) Tahap akhir (tindakan), Pada tahap akhir beberapa langkah yang perlu diambil adalah: Merumuskan Kesimpulan Bersama, menyusun Rencana Tindakan Berdasarkan kesempatan yang muncul selama proses konseling, rencana tindakan ditetapkan untuk langkah-langkah selanjutnya, dan melakukan evaluasi Segera Konselor melakukan evaluasi terhadap perkembangan dan hasil yang telah dicapai dalam proses konseling. Tahapan terakhir menjadwalkan pertemuan berikutnya menetapkan jadwal pertemuan berikutnya untuk memantau dan mendukung kelanjutan perubahan. Tahap akhir ditandai dengan penurunan kecemasan, perubahan positif dalam perilaku klien, pemahaman yang lebih dalam tentang masalah, dan adanya perencanaan masa depan dengan tujuan yang jelas.